



**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INQUIRY DAN MEDIA *AUDIO VISUAL*  
PADA PELAJARAN AKIDAH AHLAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI MTS BUSTANUL ULUM JAYASAKTI**

**Miftahul Munir<sup>1</sup>, Choirudin<sup>2</sup>, M Sayyidul Abrori<sup>3</sup>**

Universitas Ma'arif Lampung<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [miftahalmunir46@gmail.com](mailto:miftahalmunir46@gmail.com)

Diterima: 30/5/2026; Direvisi: 10/6/2026; Diterbitkan: 17/6/2026

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inquiry dan media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Bustanul Ulum Jayasakti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan bersifat korelasional kausal. Populasi penelitian berjumlah 184 siswa, dengan sampel sebanyak 33 siswa yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 4 poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, serta uji regresi linear sederhana dan regresi linear berganda menggunakan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) metode pembelajaran inquiry berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan kontribusi sebesar 82,1%; (2) media audio visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan kontribusi sebesar 60,6%; dan (3) metode pembelajaran inquiry dan media audio visual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan kontribusi sebesar 83,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inquiry yang dipadukan dengan media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

**Kata kunci:** *Metode Pembelajaran Inquiry, Media Audio Visual, Motivasi Belajar*

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of the inquiry learning method and audio-visual media on student learning motivation in the subject of Aqidah Akhlak for grade VIII at MTs Bustanul Ulum Jayasakti. This study used a quantitative approach with a survey method and is causal correlational. The study population was 184 students, with a sample of 33 students taken using a simple random sampling technique. Data collection techniques used questionnaires, observation, and documentation. The research instrument used a 4-point Likert scale that has been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using normality, linearity, multicollinearity tests, as well as simple linear regression and multiple linear regression tests using SPSS 26. The results of the study indicate that: (1) the inquiry learning method has a positive and significant effect on learning motivation with a significance value of  $0.000 < 0.05$  and a contribution of 82.1%; (2) audio-visual media has a positive and significant effect on learning motivation with a significance value of  $0.000 < 0.05$  and a contribution of 60.6%; and (3) the inquiry learning method and audio-visual media simultaneously had a positive and significant effect on learning motivation with a significance value of  $0.000 < 0.05$  and a



contribution of 83.9%. Thus, it can be concluded that the application of the inquiry learning method combined with audio-visual media is effective in increasing student learning motivation in the subject of Aqidah Akhlak.

**Keywords:** *inquiry learning method, audio-visual media, learning motivation*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang esensi yang sangat krusial dalam konteks mencerdaskan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara berkelanjutan. Berdasarkan pijakan yuridis sistem pendidikan nasional, aktivitas edukasi pada hakikatnya merupakan sebuah usaha sadar serta terencana demi menciptakan atmosfer belajar dan proses instruksional yang kondusif bagi pertumbuhan peserta didik. Melalui stimulasi tersebut, para pelajar didorong untuk menumbuhkan seluruh potensi bawaan mereka secara aktif, yang meliputi kematangan spritual keagamaan, kemampuan regulasi diri, integritas kepribadian, kecerdasan intelektual, kemuliaan akhlak, hingga penguasaan keterampilan motorik. Di dalam upaya mencapai cita-cita luhur tersebut, ketepatan pemilihan strategi pengajaran menjadi faktor penentu utama, di mana penerapan model *inquiry* dianggap mampu merangsang aktivitas berpikir kritis secara mandiri. Formulasi instruksional ini sangat menekankan keterlibatan mental subjek secara maksimal untuk mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri konsep pengetahuan, yang kemudian diperkuat oleh integrasi media penunjang berbasis audio visual demi menciptakan pengalaman belajar yang jauh lebih konkret, dinamis, serta bermakna bagi retensi ingatan mereka (Aulia & Nisa'i, 2026; Pangestika et al., 2021; Sari, 2025; Yulestian & Lukitawati, 2026).

Namun demikian, realitas objektif yang berlangsung di lapangan saat ini justru menyingkap sebuah potret kesenjangan yang cukup memprihatinkan terkait kualitas motivasi belajar para siswa. Kondisi ideal yang menghendaki anak didik tumbuh menjadi pembelajar yang antusias, fokus, serta memiliki dorongan internal yang kuat untuk mengaktualisasikan diri, nyatanya masih sangat jauh dari harapan nyata di dalam ruang kelas. Fenomena kelesuan akademik ini terpotret secara jelas melalui perilaku pasif anak, rendahnya partisipasi dalam forum diskusi kelompok, serta minimnya tanggung jawab mandiri untuk menuntaskan tugas-tugas sekolah. Persoalan pelik tersebut terasa kian kontras pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sebuah bidang studi yang memegang peranan strategis dalam membentuk fondasi keimanan dan keluhuran budi pekerti remaja. Karakteristik materi keagamaan yang cenderung bersifat abstrak, teologis, dan konseptual sering kali mengalami reduksi makna menjadi hafalan kaku yang menjemukan, sehingga secara perlahan mengikis ketertarikan psikologis anak untuk mendalami substansi nilai moral yang diajarkan secara komprehensif (Andini et al., 2025; Mardiyah et al., 2026; Rogahang et al., 2022; Sahrip et al., 2022; Wahyuni & Purnama, 2020).

Akar penyebab dari merosotnya daya dorong belajar tersebut tidak dapat dipisahkan dari dominasi pola pengajaran konvensional satu arah yang berpusat total pada otoritas guru. Praktik monolog melalui metode ceramah yang kaku membuat peserta didik terisolasi sebagai penerima informasi yang pasif tanpa diberikan ruang yang cukup untuk mengeksplorasi rasa ingin tahu mereka (Asmedy, 2021; Bahri et al., 2021; Lio & Bone, 2023; Rosalina & Suhardi, 2020). Di samping itu, keterbatasan pemanfaatan sarana multimedia yang inovatif kian memperparah kejenuhan atmosfer akademik, sehingga memicu disonansi perhatian selama jam pelajaran berlangsung. Padahal, secara teoretis, motivasi belajar mengemban fungsi vital sebagai motor penggerak, pendorong energi spiritual, sekaligus pengarah fokus aktivitas kognitif anak agar mereka tetap tekun dan mandiri dalam menimba ilmu. Tanpa adanya



stimulus eksternal yang atraktif untuk membangkitkan kebutuhan psikologis anak, proses transfer nilai-nilai kebaikan dalam kurikulum moral akan kehilangan relevansi praktisnya dan hanya berakhir sebagai tumpukan teks hafalan yang gagal menginternalisasi ke dalam perilaku sehari-hari pelajar (Mardiyah et al., 2026; Said et al., 2026; Sarbini et al., 2025; Sihono & Hamami, 2025).

Kondisi distorsi metodologis dan rendahnya gairah belajar ini terkonfirmasi secara nyata melalui pengamatan awal pada proses pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Jayasakti pada tahun ajaran 2026/2027. Di lembaga tersebut, tampak jelas bahwa subjek penelitian yang merupakan para peserta didik kelas VIII senantiasa menghadapi hambatan besar dalam menyerap materi Akidah Akhlak akibat minimnya inovasi pengajaran. Ketika guru menyampaikan paparan materi, sebagian besar subjek penelitian cenderung menunjukkan sikap acuh tak acuh, mengalami kesulitan memahami esensi ajaran yang abstrak, serta kurang memiliki kemandirian kognitif untuk mengajukan pertanyaan reflektif. Fakta empiris ini menjadi alarm darurat yang menegaskan bahwa tata kelola pembelajaran di sekolah tersebut membutuhkan sebuah intervensi kuratif yang taktis melalui rekonstruksi strategi instruksional. Guru dituntut tidak hanya sekadar menggugurkan kewajiban penyampaian kurikulum tertulis, melainkan wajib memformulasikan sebuah lingkungan belajar yang mampu menyentuh aspek indrawi dan emosional siswa agar mereka kembali terlibat secara aktif.

Berpijak pada eskalasi problematika di atas, nilai kebaruan dari kajian ilmiah ini terletak pada langkah inovatif yang memadukan secara simultan antara metode pembelajaran *inquiry* dengan optimalisasi media audio visual. Kebaruan riset ini difokuskan untuk merekonstruksi ulang dinamika motivasi belajar subjek penelitian, yaitu para peserta didik kelas VIII di MTs Bustanul Ulum Jayasakti pada tahun ajaran 2026/2027 dalam menguasai kompetensi Akidah Akhlak. Sinergi antara eksplorasi mandiri dan visualisasi materi abstrak diharapkan mampu menciptakan ekosistem kelas yang lebih hidup, di mana potensi pendengaran, penglihatan, dan ketajaman hati anak digerakkan secara harmonis sesuai fitrah penciptaan manusia. Melalui pendekatan eksperimental yang sistematis ini, luaran teoretis dari penelitian diharapkan dapat menyajikan sebuah formula strategi pengajaran yang orisinal, segar, dan aplikatif bagi para pendidik tingkat madrasah. Dengan demikian, transformasi tata cara pengajaran moral yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dapat diwujudkan secara nyata demi melahirkan generasi muda yang cerdas intelektual sekaligus kokoh secara spiritual.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan spesifikasi desain korelasional kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel secara empiris. Lokasi pengumpulan data dipusatkan di MTs Bustanul Ulum Jayasakti dengan fokus pelaksanaan penelusuran yang dilangsungkan pada bulan Februari 2026. Peneliti menggunakan metode survei lapangan untuk mengamati fenomena instruksional secara natural tanpa melakukan intervensi tindakan kelas atau manipulasi variabel bebas. Langkah penarikan sampel dilakukan dari total populasi sebesar 184 siswa kelas VIII di madrasah tersebut. Guna memastikan akurasi keterwakilan data, peneliti mengoperasikan teknik *simple random sampling* untuk menjangkau subjek penelitian secara acak. Berdasarkan skema matematis tersebut, terpilih kelas VIII A dengan ukuran sampel sebanyak 33 peserta didik sebagai responden utama. Batasan subjek ini ditetapkan secara terencana untuk mengevaluasi derajat kontribusi gabungan dari penerapan pola heuristik mandiri siswa dan paparan stimulus indrawi terhadap fluktuasi gairah belajar keagamaan mereka.



Prosedur pengumpulan data primer di lapangan digerakkan menggunakan instrumen kuesioner angket tertutup yang dirancang secara sistematis berbasis skala *Likert* 4 poin. Alat dan bahan administrasi ajar yang dipergunakan selama penelitian meliputi lembar angket instrumen sebanyak 90 butir soal, gawai komputer, serta media video animasi penunjang materi akhlak mahmudah yang bersumber dari kanal YouTube. Parameter metode inkuiri diukur melalui indikator keaktifan bertanya dan kemandirian diskusi, variabel media dinilai dari aspek daya tarik visual, sedangkan motivasi belajar siswa dilacak melalui ketekunan dan usaha berprestasi. Sebelum pengambilan data aktual, seluruh butir instrumen dikalibrasi kualitasnya melalui uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Seluruh data numerik diolah menggunakan statistik inferensial parametrik dengan bantuan program komputasi SPSS 26. Tahapan analisis data meliputi uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas hubungan, uji multikolinearitas melalui nilai VIF, serta uji regresi linier sederhana dan berganda dengan format penulisan angka nyata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Reliabilitas Angket

Hasil uji reliabilitas angket yang diajukan pada 33 responden untuk menguji reliabel soal angket pada masing masing variabel Metode Pembelajaran Inkuiri, Media Audio visual dan Motivasi Belajar siswa sebanyak 90 butir soal. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel Metode Pembelajaran Inkuiri ( $X_1$ ) diketahui bahwa nilai  $r$  hitung sebesar 0,955 artinya instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Pada variabel Media Audio Visual ( $X_2$ ) diketahui bahwa nilai  $r$  hitung sebesar 0,923 artinya instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Kemudian pada variabel kecerdasan emosional siswa ( $Y$ ) diketahui bahwa nilai  $r$  hitung sebesar 0,966 artinya instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.966	30

### Uji Persyaratan Analisis Data

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi adalah sampel acak yang berasal dari populasi harus berdistribusi normal dan data bersifat homogen. Untuk itu akan diuraikan lebih lanjut mengenai hasil pengujian persyaratan analisis yaitu normalitas, homogenitas dan linieritas data:

#### a. Uji Normalitas Data

Analisis uji normalitas dalam penelitian ini untuk menguji asumsi bahwa data distribusi sampling dari rata-rata sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Analisis uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov atau Shapiro-Wilk. Untuk mengetahui apakah data ketiga variabel penelitian cenderung berdistribusi normal maka digunakan uji Kolmogorov Smirnov atau Shapiro-Wilk melalui aplikasi SPSS 26 dengan kriteria uji, apabila nilai signifikansi ( $Sig$ ) > 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi ( $Sig$ ) < 0,05 maka datanya dinyatakan berdistribusi tidak normal. Berikut hasil dari uji normalitas data, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas menggunakan kolmogorof-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test



	Metode Inkuiri	Media Audio Visual	Motivasi Belajar
N	33	33	33
Normal	Mean 102.27	105.21	99.00
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation 9.770	10.570	10.665
Most Extreme Differences	Absolute .160	.205	.192
	Positive .160	.130	.192
	Negative -.143	-.205	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z	.918	1.178	1.101
Asymp. Sig. (2-tailed)	.368	.125	.177

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai sign pada variable  $X_1$  sebesar  $0.368 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima yang artinya data berdistribusi normal. dan pada variable  $X_2$  memperoleh nilai sig  $0.125 > 0.05$  yang berarti  $H_0$  diterima yang artinya data berdistribusi normal dan pada variable Y memperoleh nilai sig  $0.177 > 0.05$  yang berarti  $H_0$  diterima yang artinya data berdistribusi normal Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa semua data variabel berdistribusi normal dan tidak terjadi penyimpangan.

**b. Uji Linier**

Persyaratan analisis yang selanjutnya adalah uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor atau independent (X) dengan variabel kriterium atau dependent (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika nilai Deviation from Linearty Sig.  $> 0,05$ , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan Y
- 2) Jika nilai Deviation from Linearty Sig.  $< 0,05$ , maka tidak hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan Y Penulis melakukan uji linearitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 antara variabel Metode Pembelajaran Inkuiri ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar (Y)

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Variabel  $X_1$  dan Y**

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	3410.000	16	213.125	14.826	.000
Motivasi Belajar * Between Groups	2987.823	1	2987.823	207.849	.000
Metode Inkuiri Deviation from Linearity	422.177	15	28.145	1.958	.097
Within Groups	230.000	16	14.375		
Total	3640.000	32			

*Hasil dari SPSS 26 for windows*

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel 3 di atas. Bila yang ditentukan adalah 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data dapat digunakan. dijelaskan oleh regresi linear dengan cukup baik karena nilai sig. Linearity data tersebut adalah sebesar 0.000 (lebih kecil 0,05) dan nilai sig. deviation from linearty data tersebut adalah sebesar 0.097 (lebih besar dari 0,05) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel  $X_1$  dengan Y. Selanjutnya penulis melakukan uji linearitas terhadap variabel Media Audio Visual ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar (Y). Berikut hasil uji linearitas variabel  $X_2$  dengan Y

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Variabel X<sub>2</sub> dan Y**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	2232.533	16	139.533	1.586	.183
Motivasi Belajar * Media Audio visual	Between Groups	Linearity	112.774	1	112.774	1.282	.274
		Deviation from Linearity	2119.759	15	141.317	1.606	.178
	Within Groups		1407.467	16	87.967		
	Total		3640.000	32			

Berdasarkan tabel 4 nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh regresi linear dengan cukup baik karena nilai sig. deviation from linearty data tersebut adalah sebesar 0.178 (lebih besar dari 0,05) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X<sub>2</sub> dengan Y.

Selanjutnya penulis melakukan uji asumsi dasar (multikolinieritas) diterapkan untuk analisis yang terdiri atas dua atau lebih variabel di mana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefesien korelasi (r). Dikatakan multikolinieritas jika koefesien korelasi antara variabel bebas (X<sub>1</sub>) lebih besar dari 0,05. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefesien korelasi antar variabel bebas lebih kecil sama dengan 0,05

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi dibutir pernyataan adanya korelasi antara variabel bebas penelitian, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antara variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai Varian Inflatin Factor (VIF). Apakah nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antara variabel bebas.

Berdasarkan output dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> yakni 1,024 > 0,10 sementara itu nilai VIF variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> yakni 1.024 < 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebasnya. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas antara Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	2.659	12.900				
Metode Inkuiri	.983	.085	.900	11.559	.000	.977	1.024
Media Audio visual	-.039	.079	-.039	-.502	.620	.977	1.024

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

### 1. Hasil Uji Hipotesis

Analisis hipotesis digunakan untuk mengevaluasi data dalam rangka penelitian. Uji hipotesis untuk pertanyaan penelitian pertama dan kedua menggunakan metode analisis regresi sederhana, sementara pertanyaan penelitian ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Pengujian hipotesis ini dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS.

#### 1. Uji Regresi Linier Sederhana Metode belajar Inkuiri terhadap Motivasi belajar

Analisis uji regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana yaitu membandingkan nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel Metode Belajar Inkuiri berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa. Namun, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya variabel Metode Belajar Inkuiri tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Penghitungan pada teknik analisis data ini menggunakan bantuan *software SPSS 26 for windows*. Di bawah ini adalah hasil dari uji regresi linear sederhana yang dipresentasikan dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil summary X<sub>1</sub>-y**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 <sup>a</sup>	.821	.815	4.587

a. Predictors: (Constant), Metode Inkuiri

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,821. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Metode Inkuiri (X<sub>1</sub>) Motivasi belajar (Y) adalah sebesar 82,1% sedangkan 17,9% mutu lulusan dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

**Tabel 7. Hasil Uji Anova x<sub>1</sub>-y**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2987.823	1	2987.823	142.021	.000 <sup>b</sup>
Residual	652.177	31	21.038		
Total	3640.000	32			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode Inkuiri

Berdasarkan tabel 7 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi pada tabel Anova sebesar  $0,00 <$  dari  $0,05$  artinya bisa disimpulkan bahwa variabel X Metode Inkuiri berpengaruh terhadap variabel Y Motivasi Belajar.

**Tabel 8. Variabel Independen**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.150	8.525		-.252	.803
	Metode Inkuiri	.989	.083	.906	11.917	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan output pada tabel 8 di atas diketahui nilai signifikansi  $0.00 <$   $0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen artinya  $H_0$  diterima atau ada pengaruh antara Metode Belajar Inkuiri terhadap Motivasi Belajar. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$1) Y = a + BX_1$$

$$2) Y = -2,150 + 0,989X_1$$

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = -2,150 + 0,989X_1$ . Nilai konstanta sebesar -2,150 menunjukkan bahwa apabila variabel  $X_1$  bernilai nol maka nilai variabel  $Y$  sebesar -2,150. Sedangkan koefisien regresi variabel  $X_1$  sebesar 0,989 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel  $X_1$  akan meningkatkan nilai variabel  $Y$  sebesar 0,989. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  memiliki pengaruh positif terhadap variabel  $Y$ .

## 2. Uji Regresi Linier sederhana Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar

Analisis uji regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana adalah perbandingan nilai signifikansi, di mana jika nilai tersebut  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel  $X$  memiliki pengaruh terhadap variabel  $Y$ . Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , dapat diinterpretasikan bahwa variabel  $X$  tidak berpengaruh terhadap variabel  $Y$ .

Penghitungan pada teknik analisis data ini menggunakan bantuan software SPSS 26 for windows. Di bawah ini adalah hasil dari uji regresi linear sederhana yang dipresentasikan dalam tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil Summary X2-Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 <sup>a</sup>	.606	.593	6.801

a. Predictors: (Constant), Media Audio Visual

Dari tabel 9 di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,606. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar adalah sebesar 60,6% sedangkan 39,4% Motivasi Belajar dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

**Tabel 10. Uji Anova X2-Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2206.190	1	2206.190	47.699	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1433.810	31	46.252		
	Total	3640.000	32			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Media Audio Visual

Berdasarkan tabel 10 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi pada tabel Anova sebesar  $0,00 < 0,05$  artinya bisa disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  (Media Audio Visual) berpengaruh terhadap variabel  $Y$  (Motivasi Belajar).

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = -26,566 + 1,227X_2$ . Nilai konstanta sebesar -26,566 menunjukkan bahwa apabila variabel media audio visual bernilai nol maka nilai motivasi belajar sebesar -26,566. Koefisien regresi variabel media audio visual sebesar 1,227 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel media audio visual akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 1,227. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

## Pembahasan

Analisis instrumen pengujian keandalan data dari 33 responden menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat memuaskan untuk seluruh variabel operasional yang diteliti.



Berdasarkan perhitungan mekanis alat pemrosesan statistik, instrumen metode pengajaran penemuan mencatatkan nilai koefisien keandalan hitung sebesar 0,955, sedangkan variabel media dengar pandang memperoleh angka koefisien sebesar 0,923. Selanjutnya, pengujian pada instrumen kecerdasan emosional siswa juga merekam stabilitas yang sangat tinggi dengan capaian nilai koefisien korelasi sebesar 0,966 untuk total 30 butir pernyataan. Semua parameter tersebut berada jauh di atas ambang batas baku minimal kriteria uji statistik yaitu sebesar 0,70. Ketinggian nilai koefisien ini memberikan jaminan ilmiah bahwa butir soal angket memiliki keandalan yang konsisten untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian berulang di lapangan. Ketajaman mekanis instrumen ini meminimalkan potensi galat pengukuran yang dapat mendistorsi keabsahan draf pelaporan ilmiah, sehingga data primer yang dikumpulkan dari para siswa siap dilanjutkan menuju tahapan pengujian asumsi persyaratan regresi selanjutnya (Anjani & Arifin, 2026; Arahman & Isdaryanti, 2026; Saiputa et al., 2026; Santoso et al., 2026).

Pengujian persyaratan asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas membuktikan bahwa pangkalan data penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan pemodelan statistik parametrik. Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa ketiga sebaran data memiliki distribusi normal karena parameter signifikansi berada di atas koordinat 0,05. Secara spesifik, nilai signifikansi untuk metode penemuan berada di angka 0.368, media dengar pandang di angka 0.125, dan motivasi belajar di level 0.177. Di sisi lain, pengujian hubungan garis lurus juga terpenuhi dengan baik di mana nilai penyimpangan dari linearitas untuk metode penemuan mencatatkan angka signifikansi sebesar 0.097, dan media dengar pandang sebesar 0.178. Keandalan struktur regresi ini diperkuat oleh ketiadaan gejala interkorelasi sempurna antarvariabel independen, yang divalidasi oleh nilai toleransi sebesar 1,024 yang posisinya berada di atas batas minimal 0,10. Sementara itu, nilai faktor inflasi varians terekam konstan sebesar 1,024 yang berarti berada jauh di bawah ambang batas maksimal yaitu angka 10,00.

Eksplorasi secara parsial mengenai pengaruh pemanfaatan strategi pembelajaran penemuan terhadap dorongan batin siswa menyingkap adanya kontribusi linear yang sangat dominan. Formulasi hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan struktural yang unik, yaitu  $Y$  sama dengan minus 2,150 ditambah 0,989  $X_1$ . Nilai koefisien regresi positif sebesar 0,989 ini mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu satuan stimulus investigasi mandiri akan mendongkrak gairah belajar siswa sebesar 0,989 satuan. Pengaruh mandiri dari penerapan metode penemuan ini terbukti sangat kuat secara statistik dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,821. Temuan kuantitatif tersebut didukung secara kokoh oleh nilai hitung  $t$  statistik yang sangat tinggi yaitu mencapai angka 11,917 dengan tingkat signifikansi superior sebesar 0,000. Implikasi logis dari fenomena ini menegaskan bahwa kemandirian berpikir yang diberikan kepada siswa kelas delapan dalam meneliti topik akidah akhlak secara otonom efektif memicu rasa ingin tahu alami mereka, sehingga mentransformasikan posisi siswa dari pendengar pasif menjadi subjek pembelajar yang aktif (Amarna & Widodo, 2026; Husni, 2020; Nadhiroh & Anshori, 2023; Neliwati et al., 2023; Salamudin & Utami, 2023).

Pengujian hipotesis kedua juga mengonfirmasi keberadaan dampak positif yang nyata dari pemanfaatan instrumen bantu dengar pandang terhadap pengondisian psikologis siswa di kelas. Berdasarkan hasil komputasi regresi sederhana, diperoleh rumusan persamaan linear yaitu  $Y$  sama dengan minus 26,566 ditambah 1,227  $X_2$ . Nilai koefisien arah positif sebesar 1,227 menunjukkan bahwa akselerasi penggunaan media berbasis teknologi visual akan meningkatkan skor motivasi belajar siswa sebesar 1,227 satuan. Kapasitas penjelas dari variabel media dengar pandang ini memberikan kontribusi determinasi sebesar 0,606, sementara siswa



variasi nilai sebesar 39,4 dipengaruhi oleh faktor eksternal lain di luar model. Validitas hubungan ini diperkuat oleh pencapaian  $f$  hitung anova sebesar 47,699 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Penggunaan materi berbasis video animasi dari kanal YouTube mengenai submateri *tawasuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *taawun* terbukti andal dalam menyederhanakan konsep moralitas keagamaan yang abstrak menjadi tayangan konkret yang memikat atensi penglihatan serta pendengaran siswa secara simultan (Afifah & Rochmat, 2026; Nicholas et al., 2023; Toha et al., 2025).

Pada fase akhir analisis, pengujian secara serempak membuktikan bahwa keterpaduan antara metode penemuan dan media dengar pandang menghasilkan sinergi instruksional yang sangat superior. Hasil uji simultan mencatatkan nilai koefisien determinasi gabungan yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,839, dengan angka signifikansi model sebesar 0,000. Fakta numerik ini membuktikan bahwa kombinasi lingkungan belajar yang aktif dan stimulasi teknologi visual yang menarik mampu mengontrol variasi motivasi belajar siswa secara masif. Keterbatasan penelitian kuantitatif ini terletak pada ukuran ruang lingkup sampel yang relatif sempit karena hanya melibatkan 33 siswa di satu madrasah di wilayah Jayasakti selama tahun berjalan 2026. Implikasi praktis dari studi ini mengharuskan pengajar untuk mulai meninggalkan doktrinasi satu arah dan beralih menggunakan media simulasi yang interaktif. Rekomendasi riset masa depan adalah menerapkan desain eksperimen longitudinal terstandarisasi untuk menguji konsistensi pengaruh model campuran ini terhadap retensi memori jangka panjang siswa di tingkat provinsi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh metode pembelajaran inquiry dan media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Bustanul Ulum Jayasakti, dapat disimpulkan bahwa: Metode pembelajaran inquiry berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan kontribusi pengaruh sebesar 82,1% (R Square = 0,821). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan inquiry yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses menemukan pengetahuan mampu meningkatkan rasa ingin tahu, partisipasi, dan tanggung jawab belajar.

Media audio visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan kontribusi sebesar 60,6% (R Square = 0,606). Penggunaan media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan terbukti mampu membuat materi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan antusiasme belajar. Metode pembelajaran inquiry dan media audio visual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan kontribusi sebesar 83,9% (R Square = 0,839). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi keduanya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik secara optimal. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran inquiry yang dipadukan dengan media audio visual dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. N., & Rochmat, C. S. (2026). The effect of explainer video learning media on students' learning outcomes in Aqidah Akhlak subject. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 13(1), 231–240. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v13i1.6716>
- Amarna, A. D., & Widodo, W. (2026). Penerapan inkuiri terstruktur terhadap peningkatan keterampilan proses sains peserta didik pada materi gerak. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(2), 1002–1012. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.10027>
- Andini, D., Nurhayati, N., Awalunnisah, S., & Durrotunnisa, D. (2025). Pengenalan karakter religius melalui media digital pada anak usia dini di TK Negeri Anggrek Labuan Panimba. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1887–1896. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7272>
- Anjani, V., & Arifin, Z. (2026). Pengaruh media pembelajaran Wordwall terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pelajaran IPAS kelas IV. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(1), 380–390. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9357>
- Arahman, D. P., & Isdaryanti, B. (2026). Pengaruh media interaktif IPAS berbasis Assemblr Edu dengan model PBL terhadap hasil belajar siswa kelas V SDTQ. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(2), 690–700. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.9714>
- Asmedy, A. (2021). Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran soal terbuka dengan model pembelajaran konvensional. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.36>
- Auia, F. O., & Nisa'i, K. (2026). Pengaruh model pembelajaran konvensional 3D terhadap hasil belajar materi ekologi & keanekaragaman hayati kelas VII. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(2), 910–919. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.9820>
- Bahri, S., Herman, H., Shaleh, M., & Marzuki, M. (2021). Merdeka dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 6(2), 209–226. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v6i2.2170>
- Husni, H. (2020). The effect of inquiry-based learning on religious subjects learning activities: An experimental study in high schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(1), 43–52. <https://doi.org/10.36667/jppi.v8i1.434>
- Lio, S., & Bone, M. P. (2023). Peningkatan aktifitas belajar peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran inkuiri. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(1), 128–138. <https://doi.org/10.30653/003.202391.18>
- Mardiyah, B. S., Bella, S., Jannah, S. I., Nafisatussa'adah, N., & Tarsono, T. (2026). Implikasi psikologi perkembangan moral Kohlberg terhadap pembentukan karakter religius siswa. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 6(1), 214–224. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1.8080>
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>



- Neliwati, N., Oktafera, A., Fauziyah, N., & Putri, A. (2023). Strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak. *Journal Ta'limuna*, 12(2), 118–127. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i2.1691>
- Nicholas, T., James, G., & Robert, K. (2023). Moral Aqidah learning using video-based technology. *Sciencetechno: Journal of Science and Technology*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.55849/sciencetechno.v2i1.65>
- Pangestika, M., Huda, C., & Susanto, J. (2021). Peningkatan hasil belajar melalui model discovery learning berbantu media audiovisual pada pembelajaran tematik siswa kelas V tema 8 di SDN Ngurenrejo tahun pelajaran 2020/2021. *JS (Jurnal Sekolah)*, 5(3), 100–109. <https://doi.org/10.24114/js.v5i3.26465>
- Rogahang, H., Massang, B., & Yuniati, E. (2022). Penanaman nilai pendidikan karakter dari cerita rakyat Minahasa melalui pembiasaan perilaku anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6951–6960. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2331>
- Rosalina, S. S., & Suhardi, A. (2020). Need analysis of interactive multimedia development with contextual approach on pollution material. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 93–108. <https://doi.org/10.21154/insecta.v1i1.2107>
- Sahrip, S., Najamuddin, N., Sinaga, S. J., & Ramadani, Z. (2022). Pengembangan bahan ajar maket untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia 6 tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5516–5522. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3011>
- Said, M. A., Mutmainnah, D., Zanuriah, Z., & Abdurrahmansyah, A. (2026). Penguatan pendekatan KBC sebagai solusi mengatasi krisis moral di kalangan pelajar. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(2), 522–536. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i2.10163>
- Saiputa, A. O., Wijaya, R. P. C., Artati, M., & Marni, M. (2026). Hubungan toxic parenting dengan self esteem siswa di SMA Kristen. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 6(1), 428–438. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1.9761>
- Salamudin, C., & Utami, S. R. (2023). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak (Studi eksperimen di kelas VIII MTs Muhammadiyah Tarogong Garut). *Masagi*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.402>
- Santoso, I. M., Indahwati, N., & Putra, D. F. (2026). Sinergi model pendidikan ketarunaan dan lingkungan sosial dalam membentuk karakter siswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 155–163. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9393>
- Sarbini, S., Suhendi, S., Santora, P., Nurhayati, F., Rosulina, D., Muttaqien, Q. H., & Astuti, H. (2025). Internalisasi akhlak Islam melalui pendekatan psikologi dalam pembelajaran. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 668–678. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i3.1034>
- Sari, C. L. D. (2025). Implementasi teori konstruktivisme dalam pemanfaatan media audio visual dengan metode Project Based Learning guna meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas 2 SD. *Karimah Tauhid*, 4(7), 5243–5251. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i7.19482>
- Sihono, S., & Hamami, T. (2025). Integrasi asas psikologi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 163–175. [https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(1\).21245](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(1).21245)



- Toha, M., Sriresnakamaliah, S., Destiani, N., Zen, M., & Azzahra, N. R. (2025). Visualisasi nilai-nilai Islami melalui media video dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Al Manshuriyah Pagelaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 269–279. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1604>
- Wahyuni, S., & Purnama, S. (2020). Pengembangan religiusitas melalui metode kisah Qur’ani di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 103–112. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.523>
- Yulestian, A. Z., & Lukitawati, L. (2026). Penerapan cooperative learning tipe STAD berbantuan mind map Canva terhadap peningkatan hasil belajar IPS. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 444–454. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9651>